

KEGIATAN KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA PEMAKMURAN MUSOLLA AL-AMANAH DUSUN MEKAR INDAH DESA KORLEKO SELATAN

**Pebri Hardi¹, Siskri², Romi Marwadi³, Muh. Wildan⁴, Muh. Nazaruddin⁵, Masri⁶, Hilmiati⁷, Zohratul
Hidayah⁸, Ita Fujianti⁹, Fizian Yahya¹⁰**

¹Program Manajemen Pendidikan Islam, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

²Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

³Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

⁴Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

⁵Program Manajemen Pendidikan Islam, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

⁶Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

⁷Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

⁸Program Manajemen Pendidikan Islam, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

⁹Program Manajemen Pendidikan Islam, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

¹⁰Dosen STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

* pebrihardi32@gmail.com¹, siskri0301@gmail.com², marwadiromi@gmail.com³,
wildanhadi832@gmail.com⁴, muhammad8@gmail.com⁵, Masriwah19@gmail.com⁶, imia37973@gmail.com⁷,
zohratul8501@gmail.com⁸, IthaFy01@gmail.com⁹ fizian1989@gmail.com¹⁰

Abstract

The lack of people who fill the Mosque is often a problem that occurs in an area. This is one of the problems in Mekar Indah Hamlet, South Korleko Village. In this service, we want to create a program that can prosper the Al-Amanah Mosque. This is very important to advance the quality of society, especially in terms of religion. The method used in this service is the method of observation, implementation, and evaluation. To support the focus of service in accordance with the expected results in the field, namely the prosperity of the Al-Amanah Mosque. After running several programs, you can see some results. First, the mosque which was previously empty during the Zuhur and Asr prayers, after carrying out the program, became filled. Second, the number of congregations who pray in congregation at maghrib and Isha' times has increased. Third, with the weekly recitation program, more and more congregations fill the prayer room. Fourth, local religious leaders become more open to share their

¹ STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

² STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

³ STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

⁴ STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

⁵ STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

⁶ STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

⁷ STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

⁸ STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

⁹ STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

¹⁰ STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

knowledge with the community. By carrying out several programs that have been designed, it makes the community more enthusiastic to prosper the Al-Amanah Mosque.

Keywords: *religious activities, prosperity, Al-Amanah Mosque*

Abstrak

Kurangnya masyarakat yang mengisi Musolla sering kali menjadi permasalahan yang terjadi di suatu wilayah. Hal tersebut menjadi salah satu permasalahan di Dusun Mekar Indah Desa Korleko Selatan. Dalam pengabdian ini kami hendak membuat program yang bisa memakmurkan Musolla Al-Amanah. Hal tersebut sangat penting untuk memajukan kualitas masyarakat terutama dalam hal keagamaan. Metode yang di gunakan dalam pengabdian ini adalah metode observasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk mendukung fokus pengabdian sesuai dengan hasil yang di harapkan di lapangan, yakni kemakmuran Musolla Al-Amanah. Setelah menjalankan beberapa program, dapat di lihat beberapa hasil. *Pertama*, Musolla yang sebelumnya kosong waktu shalat zuhur dan asar, setelah melakukan program menjadi terisi. *Kedua*, jumlah jama'ah yang shalat berjama'ah di waktu maghrib dan isya' mengalami peningkatan. *Ketiga*, dengan adanya program pengajian mingguan membuat jama'ah semakin hari semakin banyak yang mengisi Musolla. *Keempat*, tokoh agama setempat menjadi lebih terbuka untuk membagi ilmunya kepada masyarakat. Dengan di lakukannya beberapa program yang sudah di rancang, membuat masyarakat menjadi lebih antusias untuk memakmurkan Musolla Al-Amanah.

Kata Kunci: *kegiatan religius, pemakmuran, musolla Al-Amanah*

A. PENDAHULUAN

Desa Korleko Selatan adalah desa yang baru mengalami pemekaran pada tahun 2010. Kebijakan otonom daerah memunculkan kebijakan desentralisasai. Kebijakan desentralisasi pada dasarnya membawa konsekuensi pada pembentukan daerah otonom dan penyerahan kuasa ke daerah atau wilayah.¹¹ Hal itulah yang menyebabkan adanya pemekaran wilayah. Menurut Syarif "pemekaran wilayah adalah tuntutan masyarakat untuk membentuk daerah yang baru, dengan cara memisahkan diri dari kesatuan wilayah pemerintahan daerah tertentu dengan tujuan untuk memperoleh kesejahteraan yang lebih baik".¹² Dengan adanya otonom daerah, maka memungkinkan daerah memajukan atau menyejahterakan daerahnya, salah satunya melalui pemekaran daerah.¹³ Dengan adanya

¹¹Hanna Eka Puspita Sari, dkk, *PEMEKARAN DESA DALAM RANGKA PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK DI BIDANG KESEHATAN BERKEBUTUHAN KHUSUS*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.2, hal. 325-334, hal. 325

¹²Nur Lailatul Mubarakah, *ANALISIS PEMEKARAN DESA TERHADAP PERCEPATAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR* (Studi Pada Desa Ringinputih Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo), tahun 2015, hal. 5

¹³Hanna Eka Puspita Sari, dkk, *PEMEKARAN DESA DALAM RANGKA PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK DI BIDANG KESEHATAN BERKEBUTUHAN KHUSUS*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.2, hal. 325-334, hal. 326

pemekaran tersebut Desa Korleko Selatan memiliki enam Dusun, di antaranya Dusun Mekar Indah, Dasan Baru Selatan, Dasan Baru Induk, Lembak Daya, Lembak Lauk, dan Banjar Getas.

Secara umum mata pencaharian masyarakat di Desa Korleko Selatan adalah bertani sekaligus berternak, hal itu bisa di buktikan dengan melihat rumah warga yang berada di beberapa Dusun seperti Dusun Mekar Indah, Dasan Baru Selatan, dan Dasan Baru Induk yang sebagian besar memiliki hewan ternak berupa sapi, dan di tempatkan di samping rumah-rumah warga. Terkait dengan pemanfaatan sumber daya dan potensi daerah sektor pertanian memiliki akar pada sumberdaya domestik.¹⁴ pertanian juga merupakan sumber mata pencaharian utama penduduk, sehingga dapat di jadikan penggerak dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha.¹⁵

Keseharian warga di Desa Korleko Selatan tidak terlepas dari dua mata pencaharian tersebut, sehingga jika di lihat di lapangan mulai dari waktu pagi hingga sore hari akan jarang sekali kita temui warga laki-laki yang ada di rumah. Mereka hanya pulang makan dan istirahat sebentar kemudian pergi lagi ke ladang atau pergi mencari rumput untuk ternak.

Desa Korleko Selatan adalah salah satu desa yang sudah mengalami kemajuan baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya. Pendidikan adalah salah satu yang menjadi tolak ukur untuk melihat perkembangan atau kemajuan suatu Negara, daerah, desa, bahkan suatu keluarga.¹⁶ Kemajuan dari segi pendidikan bisa kita lihat dari banyaknya sarjana-sarjana yang ada di Desa tersebut. Selain itu, terdapat beberapa lembaga pendidikan yang mendukung kemajuan pendidikan di Desa Korleko Selatan, mulai dari tingkat SD/MI, MTs., dan MA. Selain itu, tidak sedikit lulusan dari lembaga pendidikan berbasis agama (MDQH) yang juga menjadi pendukung kemajuan pendidikan di Desa tersebut. tentu saja hal tersebut sangat di perlukan , mengingat jenjang pendidikan di atas mempengaruhi kualitas pendidikan suatu daerah. Salah satu permasalahan pendidikan yang di hadapi Bangsa Indonesia adalah masalah rendahnya kualitas pendidikan di setiap jenjang pendidikan.¹⁷

Kemudian, dari segi ekonomi kita bisa melihat perkembangan perekonomian masyarakat dengan bertani, berternak, dan usaha kelapa. Sehingga akan sangat berpotensi sekali untuk mengembangkan ekonomi masyarakat melalui hal tersebut. potensi dalam hal ini adalah sumber daya desa yang dapat di gunakan untuk meningkatkan perekonomian

¹⁴Yulia dkk, *PERAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN SUBSEKTOR PETERNAKAN DALAM PEMBANGUNAN KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT*, Jurnal Agribisnis Indonesia (Vol 3 No.2, desember 2015);halaman 159-176, hal. 159

¹⁵ Ibid.,

¹⁶ Arri Lestari dkk, *PERANAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KEHIDUPAN EKONOMI KELUARGA DI DESA BUHIAS MANTEHAGE*, hal. 6

¹⁷ Asep Suryana, *MEMACU PRODUKTIVITAS PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA*, Tahun 2006, hal. 10

masyarakat.¹⁸ Data menunjukkan rata-rata penghasilan masyarakat di Desa Korleko Selatan mencapai 50-70% sehingga hampir tidak ada masyarakat yang kekurangan dalam hal ekonomi.

Setiap masyarakat, baik tradisional maupun modern akan selalu mengalami perubahan-perubahan secara berkesinambungan.¹⁹ masyarakat di Desa Korleko Selatan tergolong masyarakat yang terbuka antar sesama. Sehingga hal tersebut menciptakan lingkungan yang nyaman dan harmonis. selain itu, sebagian besar kebutuhan masyarakat di Desa Korleko Selatan sudah mendapatkan pelayanan yang memadai dari pihak Desa. Sehingga akan di dapatkan perubahan sosial yang lebih baik dari sebelumnya.

Selain beberapa pendukung kemajuan desa Korleko Selatan di atas, kami juga mendapatkan informasi mengenai kampung KB di Desa tersebut. Bahkan menurut hasil wawancara kami dengan Pembina Organisasi Pemuda Desa Korleko Selatan, yakni Zainal Abidin mengatakan "salah satu kelebihan dari Desa Korleko Selatan ini adalah ia bisa menjadi desa pertama yang di juluki sebagai kampung KB". Oleh karena itu, akan sangat jarang sekali kita jumpai kasus pernikahan dini di Desa Korleko Selatan.

Namun, dibalik kelebihan dan potensi yang kami dapatkan dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, kami juga mendapatkan informasi mengenai beberapa permasalahan yang ada di Desa tersebut. Jika kita lihat sekilas, keadaan yang ada di Desa Korleko Selatan memang sudah sangat kondusif bahkan jika di bandingkan dengan Desa yang lain. Setelah melakukan wawancara dan observasi lapangan, kami menemukan beberapa permasalahan yang tidak bisa di selesaikan oleh masyarakat setempat, di antaranya :

Pertama, dari segi sanitasi lingkungan, terutama jalan raya dan selokan. Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih, dan sebagainya. Sanitasi lingkungan di tujuhan untuk memenuhi persyaratan lingkungan yang sehat dan nyaman.²⁰ Akan tetapi sebaliknya, warga yang memiliki hewan ternak tidak bisa dengan efektif memanfaatkan kotoran ternaknya untuk di jadikan sebagai pupuk kandang, sehingga jalan satu-satunya adalah membuang kotoran hewan ternak ke dalam selokan. Sehingga saat turun hujan kotoran hewan ternak tersebut menggenangi jalan raya yang di sebabkan oleh tersumbatnya selokan yang ada. Hal tersebut tentu saja mengganggu kenyamanan masyarakat setempat dan para pengendara, mengingat air yang menggenangi jalan dan selokan tersebut adalah

18 Uly Hikmah Andini dkk, PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DARI DESA TERTINGGAL MENUJU DESA TIDAK TERTINGGAL, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 12, Hal. 7-11 ,hal. 9

19 Agus Budijarto, Pengaruh Perubahan Sosila Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Pancasila, JURNAL KAJIAN LEMHANNAS RIJEDISI 34|JUNI 2018, hal. 10

20 Alifia Nugrahani Sidhi dkk, HUBUNGAN KUALITAS SANITASI LINGKUNGAN DAN BAKTERIOLOGIS AIR BERSIH TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PPUSKESMAS ADIWIRNAKABUPATEN TEGAL, JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal), Volume 4, Nomor 3, Juli 2016 (ISSN: 2356-3346) Hal. 665

hasil campuran air bersih dan kotoran hewan ternak sehingga mengeluarkan bau tidak sedap.

Kedua, masalah internal para pemuda di tiga dusun yakni Dusun Mekar Indah, Dasan Baru Selatan, dan Dasan Baru Induk. Semuanya berawal dari pemekaran Dusun Dasan Baru menjadi tiga Dusun di atas. Pada mulanya para pemuda memiliki organisasi dan berada di bawah pimpinan yang sama, yakni GEMURUH (Gerakan Pemuda Berpengaruh). Setelah mengalami pemekaran, ternyata beberapa dusun ingin membuat organisasi kepengurusan yang baru di Dusun mereka, namun tetap berada di bawah GEMURUH. Dusun Mekar Indah salah satunya, mereka berinisiatif untuk membuat perkumpulan pemuda dan pemudi di dusun mereka yang tidak terikat dengan GEMURUH, namun mereka juga tidak melepaskan diri dari keanggotaannya di dalam GEMURUH. Hal tersebut membuat pihak Dusun sebelah salah paham dengan keputusan yang di buat oleh pihak Dusun Mekar Indah, sehingga mulai timbul rasa kecemburuan sosial dalam kelompok mereka. Sejak saat itu, kelompok dari Dusun masing-masing melakukan persaingan di semua bidang yang menyebabkan para tokoh di masing-masing Dusun mengalami miskomunikasi.

Ketiga, Desa Korleko Selatan memiliki banyak sarjana, baik itu lulusan Perguruan Tinggi Negeri, Perguruan Tinggi Swasta, bahkan lulusan dari Lembaga Pendidikan Agama, dengan begitu, kita akan mudah menemukan orang-orang yang bisa membimbing masyarakat setempat, baik dalam hal agama maupun yang lainnya. Namun, fakta lapangan di Dusun Mekar Indah, Desa Korleko Selatan tempat kami melakukan pengabdian, kami tidak menemukan satupun kajian yang di lakukan oleh tokoh agama setempat, padahal hal itu sangat di butuhkan oleh masyarakat setempat. Sehingga musolla-musolla yang ada di Dusun tersebut menjadi sepi kurang terpakai. Padahal, jika di lihat dari peluang makmurnya musolla yang ada di Dusun Mekar Indah, harusnya lebih makmur di bandingkan dengan Dusun lain yang kurang memiliki sarjana. Mengutip hasil wawancara kami dengan salah satu RT di Dusun Mekar Indah yakni Bapak Ismail mengatakan "Di Dusun ini banyak sekali sarjana agama, namun musolla kita ini selalu kosong, bahkan saya mewakili masyarakat ingin sekali para lulusan agama kita ini mau menyalurkan ilmunya, melihat masih banyaknya masyarakat yang tidak bisa dengan benar melakukan ibadah, contoh kecilnya tentang wudhu, masih banyak masyarakat yang tidak bisa dengan benar menerapkan ilmu dari wudhu itu, apalagi permasalahan yang lebih besar". beliau juga menambahkan "Kami berharap supaya adek-adek bisa membuat program untuk merangkul para tokoh agama dan masyarakat agar mau memakmurkan musolla yang ada, baik dengan shalat jama'ah atau dengan kajian-kajian yang di lakukan di musolla setempat".

Dalam pengabdian ini, kami mengambil masalah yang ketiga untuk kami selesaikan. Mengingat permasalahan tersebut adalah permasalahan yang di anggap paling serius di dusun Mekar Indah tempat kami melakukan pengabdian kepada masyarakat. Masalah tersebut, sudah lama ingin di selesaikan oleh masyarakat, namun karna adanya kesalah pahaman antara tokoh agama dan masyarakat hingga saat ini masalah tersebut tidak bisa di selesaikan.

Kesalah pahaman itu terjadi karena kurangnya komunikasi (musyawarah) antara tokoh agama dengan masyarakat. Setelah mendengarkan pendapat bapak Ismail di atas, selanjutnya kami melakukan wawancara dengan salah seorang tokoh agama di Dusun tersebut untuk mencari informasi sekaligus mencari tahu sudut pandang beliau mengenai permasalahan musolla yang belum bisa di makmurkan bersama. Menurut penjelasan dari ketua Yayasan Salimil Ummah, yakni bapak H. Gufran S.pd.I menuturkan "sebenarnya, para tokoh agama sudah mengajak masyarakat, namun pada kenyataannya antusias masyarakatlah yang kurang terhadap program-program yang diadakan tersebut." Melanjutkan penjelasan tersebut, ketua pemuda dusun Mekar Indah menambahkan, "pada kenyataannya, antusias masyarakat memang kurang terhadap program kajian yang diadakan oleh tokoh agama. Bahkan sebelumnya sudah diadakan pengajian rutin bulanan namun antusias masyarakat sangat kurang, sehingga timbul pemikiran-pemikiran mereka (para tokoh agama) kurang diterima dalam membuat program pengajian tersebut." Dari penjelasan di atas, kami berkesimpulan bahwa ada kesalah pahaman yang terjadi antara tokoh agama dengan masyarakat setempat, yang harus di selesaikan bersama supaya hubungan antar keduanya menjadi harmonis sehingga nantinya terbentuk suatu program yang bermanfaat untuk bersama, dengan begitu musolla setempat tentunya akan sering di pakai oleh masyarakat untuk menjalankan program tersebut.

Jadi, tugas kami disini adalah sebagai jembatan pemersatu antara tokoh agama dengan masyarakat dengan membentuk program yang bisa menyelesaikan masalah yang ada, terutama masalah kesalah pahaman antara tokoh agama dengan masyarakat setempat yang berdampak pada kosongnya musolla yang ada di dusun Mekar Indah. Setelah membuat program, di harapkan pemakmuran musolla setempat bisa menjadi lebih baik, serta hubungan antara tokoh agama dengan masyarakat bisa menjadi lebih harmonis.

B. Metode

Adapun metode-metode yang kami gunakan dalam pengabdian ini antara lain :

1. Observasi, kami melakukan kunjungan ke rumah tokoh agama dan masyarakat kemudian melakukan wawancara dengan tokoh agama dan masyarakat tersebut.
2. Pelaksanaan, setelah melakukan observasi selanjutnya kami melakukan program yang sudah di rencanakan yaitu dengan menjalankan program pengajian mingguan dalam

rangka memakmurkan musolla Al-Amanah, membersihkan lingkungan di sekitar Musolla, menjadi imam dan muadzin, mengajar ngaji dan tahfiz di dusun Mekar Indah Desa Korleko Selatan.

3. Evaluasi, setelah kami melaksanakan program di atas selanjutnya kami melakukan evaluasi terhadap ke lima program tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini kami laksanakan di Musolla Al-Amanah yang berada di Dusun Mekar Indah Desa Korleko selatan. Musolla tersebut terletak di sebelah utara jalan. Setelah melakukan wawancara dan observasi lapangan, kami dan para tokoh di Dusun tersebut memutuskan untuk memilih permasalahan pemakmuran Musolla tersebut yang sebelumnya kurang terpakai. Sehingga, kami mengukur indikator keberhasilan program pemakmuran Musolla tersebut dengan perkembangan jumlah jama'ah sebelum dan setelah menjalankan program-program yang kami buat. Menurut purba (2005) dalam Listya (2010) indikator sebuah program/proyek di katakan berhasil adalah kesesuaian bentuk prasarana dengan rencana yang telah di tetapkan, kesesuaian aktor yang terlibat, memperoleh rekomendasi kebijaksanaan, serta membangun sistem monitoring untuk program pembangunan selanjutnya.²¹

Adapun program-program yang kami lakukan untuk mendukung kemakmuran Musolla Al-Amanah antara lain :

1. Membuat program perbaikan sanitasi lingkungan di sekitar Musolla

Sanitasi lingkungan merupakan suatu usaha untuk mencapai lingkungan sehat melalui pengendalian faktor lingkungan fisik, khususnya hal-hal yang memiliki dampak merusak perkembangan fisik kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Sanitasi lingkungan mempunyai kedudukan yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berpengaruh terhadap kesehatan seseorang dan masyarakat.²²

Perbaikan sanitasi lingkungan tersebut bertujuan untuk memberikan lingkungan yang nyaman kepada jama'ah yang hadir, sehingga jama'ah menjadi lebih nyaman dalam melakukan kegiatan di Musolla tersebut baik dalam shalat berjama'ah maupun pengajian mingguan yang kami programkan. Sebelum melakukan program tersebut, keadaan di Musolla Al-Amanah sangat memprihatinkan, mulai dari tempat wudhu yang di penuh rumput liar hingga keadaan di dalam Musolla yang tidak terawat.

21 Dwi Jayanti Ratnasari dkk, TINGKAT KEBERHASILAN PROGRAM PENATAAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN BERBASIS KOMUNITAS (STUDI KASUS: KABUPATEN KENDAL DAN KOTA PEKALONGAN), Jurnal Pengembangan Kota (2015) Volume 3 No. 1 (40-48), hal. 1

22L.M. Azhar Sya'ban dkk, Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan, NAMISIA: Jurnal Pengabdian *Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 1 Februari 2021, Hal. 10-16, hal. 11

Gambar 1. Bersih-bersih luar musolla



Gambar 2. Bersih-bersih dalam musolla



Setelah melakukan program bersih-bersih di atas, kami melihat adanya perkembangan, bahwa masyarakat setempat mulai mengisi Musolla tersebut, di karenakan lingkungan sekitar Musolla yang sudah mulai terawat.

2. Mengisi Musolla pada waktu Shalat lima waktu

Program ini kami lakukan dengan tujuan agar masyarakat di sekitar Musolla Al-Amanah bisa mengisi Musolla tersebut dengan shalat berjama'ah. Hal itu kami lakukan karena saat tiba waktu shalat, kami masih menjumpai masyarakat yang hanya duduk-duduk di depan teras rumah. Walaupun demikian, bukan itu permasalahan yang utama, banyak masyarakat yang ingin mengisi Musolla tersebut dengan shalat berjama'ah akan tetapi tidak ada yang membawa mereka, khususnya waktu zuhur dan asar. Oleh karena itu, kami membuat program mengisi Musolla Al-Amanah dengan menjadi imam dan muadzin.

Gambar 3. Shalat zuhur berjama'ah



Gambar 4. Shalat maghrib berjama'ah



Setelah melakukan program di atas, kami melihat adanya perkembangan yang signifikan dari jumlah jama'ah yang shalat berjama'ah. Jika sebelumnya di waktu zuhur dan asar jumlah jama'ah yang shalat tidak lebih dari lima orang, sekarang mengalami

peningkatan hingga lima belas lebih jama'ah. Sedangkan pada waktu maghrib dan isya' jumlah jama'ah yang shalat berjama'ah tidak lebih dari tujuh orang sekarang mengalami peningkatan menjadi lebih dari delapan belas orang.

3. Membuat Program Tahfiz dan Ngaji Sore

Program tahfiz kami jalankan dua kali seminggu yakni setiap hari Selasa dan Rabu. Sedangkan Program ngaji sore kami jalankan empat kali dalam seminggu yakni mulai dari hari Senin sampai hari Kamis. Kami menggunakan waktu setelah shalat asar hingga selesai. Dengan begitu, kegiatan tersebut bisa mengisi Musolla Al-Amanah.

Gambar 5. Program tahfiz



Gambar 6. Ngaji sore



Setelah kami melaksanakan program di atas, kegiatan pada sore hari di Musolla Al-Amanah menjadi terisi. Hal tersebut mengundang simpati masyarakat setempat untuk lebih giat lagi datang memakmurkan Musolla tersebut.

4. Membuat Program Pengajian Mingguan

Program pengajian mingguan kami jalankan satu kali seminggu. Pengajian mingguan tersebut dilakukan setiap hari Rabu malam Kamis. Kami mengambil waktu malam di karenakan pada waktu tersebut paling efektif untuk mendatangkan warga setempat. Jadi, setiap selesai shalat maghrib berjama'ah, program pengajian mingguan tersebut kami jalankan bersama-sama.

Kami mendatangkan muballigh dari Dusun setempat, mengingat sarjana agama yang di miliki oleh Dusun tersebut lumayan banyak. Sehingga kami berinisiatif untuk membuatkan jadwal setiap minggu kepada para tokoh agama tersebut untuk mengisi kajian di Musolla Al-Amanah. Program tersebut di sambut dengan sangat baik oleh tokoh agama dan masyarakat. Hal tersebut bisa kita lihat dari banyaknya jama'ah yang menghadiri pengajian setiap malam Kamis. Jika pada waktu biasa, jama'ah paling banyak berjumlah lima belas sampai dua puluh, setelah melakukan program pengajian mingguan, jama'ah yang datang bisa sampai empat puluhan lebih.

Gambar 7. Pengajian mingguan di minggu pertama



Program pengajian mingguan di minggu pertama, kami mendapatkan sebanyak empat puluh tiga jama'ah yang menghadiri pengajian. Tentu saja hal tersebut berbanding terbalik dengan jumlah jama'ah yang tidak seberapa saat tidak adanya program pengajian mingguan tersebut. kemudian saat pengajian mingguan di minggu ke dua, jama'ah bertambah beberapa orang.

Gambar 8. Pengajian mingguan di minggu ke dua



Pada minggu kedua, kami mendapatkan jumlah jama'ah yang bertambah beberapa orang, dari sebelumnya empat puluh tiga menjadi empat puluh tujuh jama'ah. Kemudian pada minggu ke tiga melakukan program pengajian mingguan, kami mendapati penurunan jumlah jama'ah yang datang yakni sebanyak tiga puluh delapan orang. Walaupun demikian, penurunan jumlah jama'ah yang terjadi tidak terlalu signifikan pada minggu ke tiga. Sementara itu, pada minggu ke empat, kami mendapati jumlah jama'ah yang datang mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni delapan puluh lebih jama'ah.

Gambar 9. Pengajian mingguan di minggu ke tiga



Gambar 10. Pengajian mingguan perpisahan peserta KKP (Dalam Musolla) dan perpisahan peserta KKP (dalam Musolla)



Gambar 11. Pengajian mingguan perpisahan peserta KKP (Dalam Musolla) dan perpisahan peserta KKP (luar Musolla)



Pada pengajian mingguan di minggu ke empat, kami mengambil waktu sore hari mengikuti ke sanggupan muballigh yang kami undang. Walaupun demikian, kami tetap bisa melihat antusias dari masyarakat yang sangat besar sekali untuk menghadiri pengajian yang kami programkan. Sehingga akan sangat berpotensi sekali para tokoh di Dusun Mekar Indah melanjutkan program yang sudah kami buat, sehingga kemakmuran Musolla Al-Amanah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kami juga bekerja sama dengan pengurus pemuda di Dusun Mekar Indah untuk melanjutkan program tersebut sehingga kedepannya kemakmuran Musolla bisa terjaga dan kesalah pahaman antara tokoh agama dengan masyarakat menjadi hilang. Karena hal tersebut yang menjadi kendala dalam pemakmuran Musolla tersebut. selain itu, kendala yang kami hadapi di lapangan adalah jama'ah laki-laki yang jarang di rumah, sehingga sebagian besar warga yang memakmurkan Musolla Al-Amanah adalah jama'ah perempuan. Hal tersebut di karenakan tuntutan ekonomi yang harus di penuhi oleh

warga laki-laki. Mulai dari pagi hingga sore hari sebagian besar waktu mereka di gunakan untuk mengurus tanaman di kebun dan pergi mencari rumput untuk hewan ternak.

Untuk penjelasan lebih lanjut, berikut data perkembangan jumlah jama'ah yang menghadiri pengajian mingguan di Musolla Al-Amanah.

Tabel 1. Jumlah jama'ah yang menghadiri pengajian mingguan

Minggu ke-	Jama'ah laki-laki	Jama'ah perempuan	Jumlah
1	14	29	43
2	17	30	47
3	12	26	38
4	36	53	89

Tabel di atas menunjukkan jumlah jama'ah yang menghadiri pengajian mingguan mulai dari minggu pertama hingga minggu ke empat. Jika di bandingkan dengan jumlah jama'ah yang hadir di Musolla Al-Amanah di hari-hari biasa, sangat jelas sekali peningkatan jumlah jama'ah yang terjadi saat program pengajian mingguan di jalankan. Sehingga, jika kita melihat indikator keberhasilan yang kami gunakan untuk memakmurkan Musolla Al-Amanah, maka program-program yang kami jalankan tersebut berhasil memakmurkan Musolla tersebut. hal itu bisa kita lihat dari perkembangan jumlah jama'ah yang mengisi Musolla tersebut, baik dengan pengajian mingguan atau dengan shalat berjama'ah.

D. KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, kita bisa menarik kesimpulan mengenai kurangnya perhatian warga terhadap kemakmuran Musolla Al-Amanah. Setelah membuat beberapa program yang mendukung kemakmuran Musolla tersebut, di dapatkan hasil sebagai berikut :

Pertama, Musolla Al-Amanah yang sering kosong di waktu zuhur dan asar menjadi terisi dengan shalat berjama'ah. Kedua, peningkatan jumlah jama'ah di waktu shalat, ketiga, Musolla tersebut sudah bisa di manfaatkan sebagai tempat belajar mengaji, keempat, antusias jama'ah untuk menghadiri pengajian mingguan sangat besar sekali, kelima, hubungan antara tokoh agama dengan masyarakat setempat menjadi lebih harmonis dengan adanya program pengajian mingguan.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak LP2M STAI Darul Kamal NW yang telah memberikan dukungan secara finansial terhadap pengabdian yang kami lakukan di Dusun Mekar Indah Desa Korleko Selatan. Kami juga berterimakasih kepada tokoh agama dan masyarakat setempat karena telah memberikan informasi dan dukungan yang sangat kami butuhkan dalam menjalankan pengabdian. Kami juga berterimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan dukungan secara psikologis untuk bisa menyelesaikan pengabdian dengan maksimal.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Puspitasari, Hanna Eka. *Pemekaran Desa Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Publik Di Bidang Kesehatan Berkebutuhan Khusus*. Diss. Brawijaya University.
- LAILATUL MUBAROKAH, N. U. R. *ANALISIS PEMEKARAN DESA TERHADAP PERCEPATAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR (Studi Pada Desa Ringinputih Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2015.
- Yulia, Y., Baga, L. M., & Tinaprilla, N. (2015). Peran dan strategi pengembangan subsektor peternakan dalam pembangunan Kabupaten Agam Sumatera Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 3(2), 159-176.
- Lestari, Nama Arri, Nicolaas Kandowanko, and Jouke J. Lasut. "Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Keluarga Didesa Buhias Mantehage." *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 5.5 (2016).
- Suryana Asep, *MEMACU PRODUKTIVITAS PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA, Tahun 2006*
- Andini, Ullly Hikmah. *Pemberdayaan ekonomi masyarakat dari desa tertinggal menuju desa tidak tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)*. Diss. Brawijaya University, 2015.
- Budijarto, Agus. "Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Pancasila." *Jurnal Kajian Lemhannas RI* 6.2 (2018): 5-21.
- Sidhi, Alfia Nugrahani, Mursid Raharjo, and Nikie Astorina Yunita Dewanti. "Hubungan kualitas sanitasi lingkungan dan bakteriologis air bersih terhadap kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas adiwerna kabupaten tegal." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)* 4.3 (2016): 665-676.
- Ratnasari, Dwi Jayanti, and Asnawi Manaf. "Tingkat Keberhasilan Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (Studi Kasus: Kabupaten Kendal Dan Kota Pekalongan)." *Jurnal Pengembangan Kota* 3.1 (2015): 40-48.
- Sa'ban, LM Azhar, Anwar Sadat, and Asrul Nazar. "Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan." *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5.1 (2021).